

Ruang Lingkup Produk Kimiawi

1. Kelompok bahan penolong

I	Seleksi	
		1. Permohonan
		2. Tipe Audit
		3. Standar Pemeriksaan
		4. Standar Kerja Auditor
		5. Petugas Pengambil Contoh
		6. Cara Pengambilan Contoh
		7. Jumlah Contoh
		8. Laboratorium Uji yang digunakan
II	Determinasi	
		1. Melakukan Persiapan Pemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal
		2. Melakukan Prapemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal
		3. Melakukan Pemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal (Audit Lapangan)
		4. Melaporkan Hasil Pemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal
III	Ketentuan Titik Kritis	Titik kritis penambahan pewangi (parfum), pewarna, dan gelatin yang umumnya berasal dari kolagen hewan seperti ikan, sapi, dan babi
IV	Tinjauan dan Keputusan	
		1. Tinjauan Terhadap Laporan/Berita Acara Pengambilan Contoh, Laporan Audit dan Laporan Hasil Uji dilakukan oleh Tim Evaluasi
		2. Laporan hasil untuk rekomendasi halal
V	Lisensi	
		1. Penerbitan Sertifikat Halal
VI	Survailen	
		1. Pengawasan Lembaga Pemeriksa Halal
		2. Pengawasan Produk Halal Pelaku Usaha
VII	Keluhan dan Banding	

2. Bahan kimawi lainnya

I	Seleksi	
		1. Permohonan
		2. Tipe Audit
		3. Standar Pemeriksaan
		4. Standar Kerja Auditor
		5. Petugas Pengambil Contoh
		6. Cara Pengambilan Contoh
		7. Jumlah Contoh
		8. Laboratorium Uji yang digunakan
II	Determinasi	

		1. Melakukan Persiapan Pemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal
		2. Melakukan Prapemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal
		3. Melakukan Pemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal (Audit Lapangan)
		4. Melaporkan Hasil Pemeriksaan Bahan dan Proses Produk Halal
III	Ketentuan Titik Kritis	<p>3.1 Enzim Titik kritis : contoh pada pembuatan sabun cuci tangan :</p> <p>a. Exapon Emal 270N Senyawa ini merupakan surfaktan yang berfungsi sebagai penurun tegangan permukaan sehingga sabun cuci tangan memiliki cleansing power yang kuat. Lalu, senyawa ini merupakan turunan lemak. Sehingga titik kritis kehalalannya adalah sumber lemak tersebut.</p> <p>b. Asam Sitrat Bahan ini berfungsi sebagai pengkelat mineral dan pengatur keasaman (pH). Asam sitrat dapat diperoleh melalui proses biotransformasi oleh mikroorganisme sehingga media pertumbuhan mikroorganisme yang menentukan status kehalalan asam sitrat ini. Media pertumbuhan mikroorganisme harus bebas dari zat yang haram dan najis.</p> <p>c. Gliserin Fungsi dari senyawa ini adalah sebagai humektan yang dapat memberikan kesan lembut pada kulit. Gliserin dapat diperoleh melalui hidrolisis trigliserida (minyak/lemak) dengan enzim lipase atau secara proses sintetik kimiawi. Demikian, sumber gliserin dan sumber enzim yang digunakan saat proses produksi menjadi penentu status kehalalannya.</p> <p>d. Parfum Sudah pasti fungsinya sebagai pemberi aroma tertentu pada produk sabun cuci tangan dan memberikan sensasi harum di tangan. Namun, parfum terdiri dari beberapa puluh bahkan ratusan senyawa kimia sehingga perlu ditelusuri sumbernya satu per satu sampai diperoleh status kehalalan yang jelas. Bahkan untuk produksi parfum halal di industri, parfum harus dipisahkan fasilitas produksinya dengan produksi senyawa aroma babi maupun khamr. Selain itu, aplikasinya di industri, produk parfum yang berbeda kode pun bisa saja memiliki status kehalalan yang berbeda.</p> <p>e. Pewarna Bahan ini berguna untuk memberikan kesan ketampakan yang menarik di mata konsumen. Umumnya, pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis. Tetapi dengan perkembangan teknologi, pewarna juga</p>

		dapat berstatus syubhat (meragukan) bila pada bahan pewarna tersebut ditambahkan bahan-bahan aditif seperti antioksidan, pengemulsi, penstabil, dan carrier solvent. Bahan-bahan aditif tersebut harus jelas kehalalan sumber dan proses produksinya.
IV	Tinjauan dan Keputusan	
		1. Tinjauan Terhadap Laporan/Berita Acara Pengambilan Contoh, Laporan Audit dan Laporan Hasil Uji dilakukan oleh Tim Evaluasi
		2. Laporan hasil untuk rekomendasi halal
V	Lisensi	
		1. Penerbitan Sertifikat Halal
VI	Survailen	
		1. Pengawasan Lembaga Pemeriksa Halal
		2. Pengawasan Produk Halal Pelaku Usaha
VII	Keluhan dan Banding	